

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL STRUCTURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2017-2019

Melanie Elizabeth Lintungan* dan Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: melanie13lintungan18@gmail.com

Abstract: *This purpose of this study is to identify the effect of profitability, liquidity, firm size, and growth opportunity on capital structure. This research was conducted using secondary data. The object of this research is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2017-2019. This research is conducted with a sample of 225 data from 75 manufacturing companies. Furthermore, data collection techniques used in this research is purposive sampling that is processed using EViews ver 10 program. The results of this study concludes that profitability and liquidity has a negative effect on capital structure, while firm size has no significant effect on capital structure and growth opportunity has a positive effect on capital structure.*

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, growth opportunity, capital structure.*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *profitability, liquidity, firm size, dan growth opportunity* terhadap *capital structure*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 225 data dari 75 perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diolah dengan menggunakan program *EViews ver 10*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *profitability* dan *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap *capital structure*, sedangkan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital structure* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*.

Kata kunci: *profitability, liquidity, firm size, growth opportunity, capital structure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia pada saat ini semakin pesat di era globalisasi ini. Hal ini menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat antara para pengusaha. Persaingan yang sangat ketat sangat dirasakan oleh semua perusahaan pada saat ini khususnya pada sector usaha industri yang terus melaju semakin kompetitif, baik dari skala besar maupun skala kecil. Setiap perusahaan terus berupaya untuk mendapatkan posisi terbaik dalam persaingannya.

Perusahaan mendirikan usahanya dengan berpedoman pada visi dan misi yang ada agar dapat mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Dalam mencapai kesuksesan perusahaan dan keuntungan perusahaan yang maksimal dan stabil maka perusahaan harus memiliki struktur modal yang kuat dan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut. Kualitas dari suatu struktur modal atau *capital structure* suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja kerja perusahaan tersebut dan juga sebaliknya dimana kinerja kerja sebuah perusahaan sangat dipengaruhi dari struktur modal yang ada diperusahaan tersebut. Dalam mendirikan dan memulai usahanya, sebuah perusahaan pasti membutuhkan sebuah modal. Modal merupakan salah satu

faktor utama yang sangat dibutuhkan demi kelangsungan sebuah perusahaan selain material, tenaga kerja dan faktor pendukung lainnya.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri (Farah Margaretha, 2004). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Capital structure dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *profitability*, *liquidity*, *firm size* dan *growth opportunity*. *Profitability* adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan. *Liquidity* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. *Firm size* adalah skala yang dipakai untuk menentukan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Trade Off Theory

Trade-off theory yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011) disebut sebagai teori pertukaran leverage yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Menurut Wardani *et al.* (2018) teori *trade-off* dalam struktur modal menjelaskan tentang penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Struktur modal berhubungan dengan trade-off antara risiko dengan tingkat pengembalian (*return*), sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperbolehkan.

Teori *trade-off* menyatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan akan maksimal apabila perusahaan mampu menyeimbangi antara keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Ketika tingkat hutang sebuah perusahaan semakin tinggi dapat disimpulkan bahwa akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas kebangkrutan suatu perusahaan, dikarenakan hutang perusahaan yang semakin besar menyebabkan bunga perusahaan yang perlu dibayarkan akibat utang semakin besar pula. Hal ini lah yang menjadi alasan terbesar bagi perusahaan untuk memikirkan dengan baik dan matang mengenai tindakan apa yang harus diambil oleh perusahaan terkait hutang.

Pecking Order Theory

Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*) merupakan salah satu dari sekian banyak teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan dan digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan yang mendasar pada pilihan pendanaan yaitu pilihan pendanaan dari internal atau pilihan pendanaan dari eksternal dengan mempertimbangkan biaya termurah yang dapat diambil dan resiko terkecil yang dihasilkan dimana resiko yang dimaksud adalah resiko penurunan nilai perusahaan dan turunnya harga saham.

Menurut Smart, *et al.* (2004:458) *pecking order theory* mengemukakan bahwa dalam penggunaan sumber dana yang akan dimanfaatkan untuk kebutuhan perusahaan, mereka cenderung lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Dalam pendanaan internal, dana didapatkan dari modal sendiri atau laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dalam pendanaan eksternal, dana diperoleh dari hutang. Berdasarkan teori ini, dapat

disimpulkan bahwa dalam memnentukan sumber pendanaan suatu perusahaan, sebuah perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana.

Profitability. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menandakan bahwa produktivitas aktiva sebuah perusahaan semakin baik yang mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan bersih semakin banyak dan posisi perusahaan dari sisi penggunaan aktiva semakin baik.

Liquidity. Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menandakan bahwa *internal financing* perusahaan semakin bagus sehingga keuangan internal perusahaan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya.

Firm Size. Menurut Brigham dan Houston (2006), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang besar akan memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan dari eksternal hal ini disebabkan karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan pengembalian pinjaman yang baik dan terjamin sehingga eksternal akan lebih mempercayai dalam meminjamkan dana.

Growth opportunity. Menurut Mai (2006), *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan bergantung pada dana yang dimiliki dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak dapat mencukupi dalam mendukung tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan Capital Structure. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Fitri Yuwanita, Desi Ilona, & Selvi Yona Sari (2020) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, & Nyoman Abundanti (2016) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*, kemudian Muhammad Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Liquidity dengan Capital Structure. Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, & Nyoman Abundanti (2016) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Hasil penelitian Murni Dahlena Nst (2017) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*, kemudian A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara & Made Rasmala Dewi (2016) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Firm Size dengan Capital Structure. Yesi Fitri Yuwanita, Desi Ilona, & Selvi Yona Sari (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Penelitian yang dilakukan oleh Ashop Barqoya (2019) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif

terhadap *capital structure*, kemudian Aliftia Nawang Sari & Hening Widi Oetomo (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Growth Opportunity dengan Capital Structure. Budy Fitriany dan Ani Nuraini (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashop Barqoya (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, kemudian Yesi Fitri Yuwanita, Desi Ilona, & Selvi Yona Sari (2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

H₁ : *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Capital Structure*

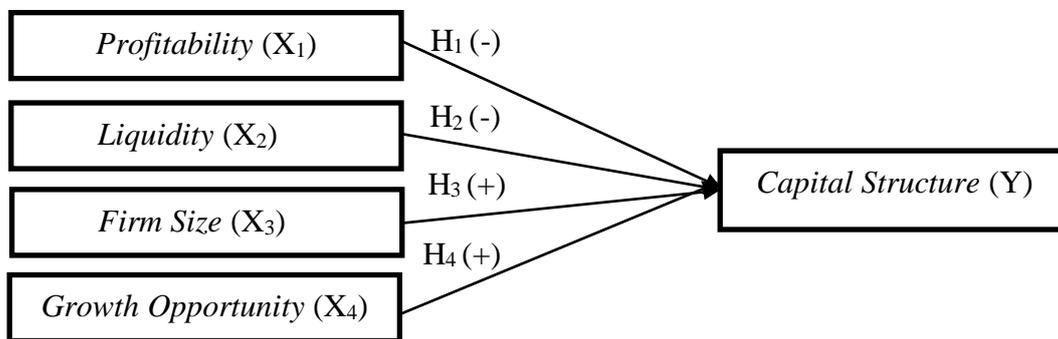
H₂ : *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *Capital Structure*

H₃ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*

H₄ : *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria - kriteria pengambilan sampel yang akan diteliti yaitu : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut - turut pada tahun 2017 - 2019, (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama 2017 - 2019, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 -2019, (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember, dan (5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017 – 2019. Jumlah data yang memenuhi syarat adalah sebanyak 75 perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Ukuran | Skala |
|--------------------|---|-------|
| Capital Structure | $Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$ | Rasio |
| Profitability | $ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| Liquidity | $Current\ Ratio : \frac{current\ liabilities}{current\ equity}$ | Rasio |
| Firm Size | $Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$ | Rasio |
| Growth Opportunity | $Growth = \frac{total\ asset_{(t)} - total\ asset_{(t-1)}}{total\ asset_{(t-1)}}$ | Rasio |

HASIL UJI STATISTIK

Batas uji multikolinearitas adalah <0,80. Nilai koefisien kolerasi dari *profitability* (ROA) terhadap *liquidity* (CR) adalah sebesar 0,112903, *firm size* (FIRM SIZE) sebesar -0,289227, dan *growth opportunity* (GROWTH) sebesar -0,048726. Nilai koefisien dari *liquidity* (CR) terhadap *profitability* (ROA) sebesar 0,112903, *firm size* (FIRM SIZE) sebesar 0,082848, dan *growth opportunity* (GROWTH) sebesar -0,040519. Nilai koefisien dari *firm size* (SIZE) terhadap *profitability* (ROA) adalah sebesar -0,289227, *liquidity* (CR) sebesar 0,082848, dan *growth opportunity* (GROWTH) sebesar 0,066684. Nilai koefisien dari *growth opportunity* (GROWTH) terhadap *profitability* (ROA) sebesar -0,048726, *liquidity* (CR) sebesar -0,040519, *firm size* (SIZE) sebesar 0,066684.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| | ROA | CR | FS | GROWTH |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | 0.112903 | -0.289227 | -0.048726 |
| CR | 0.112903 | 1.000000 | 0.082848 | -0.040519 |
| FS | -0.289227 | 0.082848 | 1.000000 | 0.066684 |
| GROWTH | -0.048726 | -0.040519 | 0.066684 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Pengolahan E Views 10 oleh Penulis

Ukuran yang dapat digunakan dalam Uji Statistik Deskriptif adalah *Mean*, *Std. Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum*. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017 – 2019 menunjukkan bahwa *profitability* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,716023, nilai minimum *profitability* sebesar 0.000282, nilai rata-rata *profitability* sebesar 0.084637, dan nilai standar deviasi *profitability* sebesar 0.091778. *Liquidity* (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 15.82231, *Liquidity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.412660, nilai rata-rata *liquidity* sebesar 2.817713, dan nilai standar deviasi *leverage* sebesar 2.283291. *Firm size* (FIRM SIZE) memiliki nilai maksimum sebesar 30.63990, *Firm size* menunjukkan nilai minimum sebesar 12.59692, nilai rata - rata *firm size* sebesar 23.96442, dan nilai standar deviasi *firm size* sebesar 5.342980. *Growth opportunity* (GROWTH) memiliki nilai maksimum sebesar 1.614852, nilai

minimum dari *growth opportunity* sebesar -0.998440, nilai rata-rata *growth opportunity* menunjukkan angka sebesar 0.113780, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.262849.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | DER | ROA | CR | FS | GROWTH |
|-----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.813264 | 0.084637 | 2.817713 | 23.96442 | 0.113780 |
| Median | 0.555747 | 0.058222 | 1.974418 | 26.93527 | 0.071518 |
| Maximum | 5.442557 | 0.716023 | 15.82231 | 30.63990 | 1.614852 |
| Minimum | -2.214515 | 0.000282 | 0.412660 | 12.59692 | -0.998440 |
| Std. Dev. | 0.843615 | 0.091778 | 2.283291 | 5.342980 | 0.262849 |

Sumber: Hasil Pengolahan E Views 10 oleh Penulis

Uji pemilihan model dilakukan untuk memperoleh model data panel mana yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model data panel antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross-section F* adalah sebesar 0,0000. Hal ini menandakan nilai *cross-section F* yang diperoleh berada dibawah 0,05, sehingga model yang terbaik untuk digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah *fixed effect model*.

Tabel 4. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 8.853870 | (74,146) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 383.059566 | 74 | 0.0000 |

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model data panel antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas yang terdapat pada *cross-section F* sebesar 0,0548. Hal ini menandakan nilai *cross-section F* yang diperoleh berada diatas 0,05, sehingga model yang terbaik untuk digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model* adalah *random effect model*.

Tabel 5. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.264568 | 4 | 0.0548 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER = 1,597787 - 1,486593ROA - 0,094625CR - 0,018747Firm_Size + 0,502529GROWTH + \varepsilon$$

Persamaan uji analisis regresi linear diatas menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini memiliki nilai konstanta sebesar 1,597787. Hal ini berarti jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan angka nol, maka nilai Y yaitu *capital structure* (DER) akan mendapatkan nilai konstanta yaitu sebesar 1,597787.

Variabel independen pertama yaitu *profitability* memiliki nilai konstanta yaitu sebesar -1,486593. Persamaan ini menyimpulkan bahwa apabila variabel independen selain *profitability* bersifat konstan atau tetap dan variabel *profitability* naik sebesar satu satuan, maka nilai variabel *capital structure* akan turun sebesar 1,486593.

Variabel independen kedua yaitu *liquidity* pada persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar -0,094625. Persamaan ini menyimpulkan bahwa apabila variabel independen selain *liquidity* bersifat konstan atau tetap dan variabel *liquidity* naik sebesar satu satuan, maka nilai variabel *capital structure* akan turun sebesar 0,094625.

Variabel independen ketiga yaitu *firm size* pada persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar -0,018747. Persamaan ini menyimpulkan bahwa apabila variabel independen selain *firm size* bersifat konstan atau tetap dan variabel *firm size* naik sebesar satu satuan, maka nilai variabel *capital structure* akan turun sebesar 0,018747.

Variabel independen terakhir yaitu *growth opportunity* pada persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar 0,502529. Persamaan ini menyimpulkan bahwa apabila variabel independen selain *growth opportunity* bersifat konstan atau tetap dan variabel *growth opportunity* naik sebesar satu satuan, maka nilai variabel *capital structure* akan naik sebesar 0,502529.

Uji F adalah pengujian yang menunjukkan apakah variabel independen pada model yang dipilih dapat memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang diteliti. Hasil pengujian uji F ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000001 dan hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 yang berarti penelitian ini telah lulus uji F. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar variabel – variabel independen dapat menjelaskan atau menggambarkan variabel dependen yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yang diteliti sebesar 12,6310%, sedangkan sisa sebesar 87,369% akan dijelaskan oleh variabel independen lain selain daripada variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini.

Uji t adalah pengujian yang menunjukkan apakah variabel independen pada model yang dipilih dapat memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang diteliti. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *Prob.* < atau > 0,05, artinya jika nilai *Prob.* dari variabel independen dibawah 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya. Hasil uji-uji diatas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 1.597787 | 0.371419 | 4.301848 | 0.0000 |
| ROA | -1.486593 | 0.558551 | -2.661517 | 0.0084 |
| CR | -0.094625 | 0.025279 | -3.743262 | 0.0002 |
| FS | -0.018747 | 0.014569 | -1.286778 | 0.1995 |
| GROWTH | 0.502529 | 0.121773 | 4.126752 | 0.0001 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.639824 | 0.7293 |
| Idiosyncratic random | | | 0.389769 | 0.2707 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.141912 | Mean dependent var | 0.269831 | |
| Adjusted R-squared | 0.126310 | S.D. dependent var | 0.421953 | |
| S.E. of regression | 0.394405 | Sum squared resid | 34.22218 | |
| F-statistic | 9.095984 | Durbin-Watson stat | 1.597987 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.209428 | Mean dependent var | 0.813264 | |
| Sum squared resid | 126.0313 | Durbin-Watson stat | 0.433913 | |

Sumber: Hasil Pengolahan E Views 10 oleh Penulis

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *capital structure* (DER) sebagai variabel dependen adalah *profitability* (ROA), *liquidity* (CR), dan *growth opportunity* (GROWTH). Sementara variabel lainnya yaitu *firm size* (FSIZE) tidak memiliki pengaruh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *profitability* (ROA), *liquidity* (CR), *firm size* (FIRM SIZE) dan *growth opportunity* (GROWTH) terhadap *capital structure* (DER) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

KESIMPULAN

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability*, *liquidity*, *firm size*, dan *growth opportunity*, penelitian ini hanya menggunakan penelitian selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini hanya kurang lebih empat bulan.

Setelah menjelaskan keterbatasan di atas, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen dimana penambahan variabel independen tersebut dapat memberikan informasi yang lebih baik

terhadap *capital structure* perusahaan di masa mendatang. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang sehingga informasi dan data yang diperoleh dapat membuahkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barqoya, A. (2019). Pengaruh *Growth Opportunity, Profitability, Business Risk* Dan *Size* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 89-99.
- Brigham, E. F. & Houston. 2006. *Manajemen Keuangan* Buku II. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11, Buku 2). Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriany, B. & Nuraini, A. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Vol. 11*, 699-707.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan : UMSU Pers.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Mai, M. U. 2006. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaanperusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta, Tirtayasa Ek
- Margaretha, F. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17*.
- Primantara, A. A. N. A. D. Y. & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5*, 2696-2726.
- Sari, A. N. & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4*, 1-18.
- Smart, S.B., Megginson, W.L. & Gitman, L.J. 2004. *Corporate Finance*. 2nd Edition. Mason: Thomson.
- Wardani, D. K. & Christiyanti, H. V. (2018). Pengaruh Struktur Aset dan Struktur Modal Terhadap *Cash Flow Shock* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 2*, 132-144.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6*, 3761-3793.
- Yuwanita, Y. F., Ilona, D., & Sari, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Vol 7 No. 2*, 162-172.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Forum Ekonomi, 22 (1)*, 49-54.